

**MINAT BERSHADAQAH MENGGUNAKAN SISTEM
QUICK RESPONSE CODE INDONESIAN STANDARD (QRIS)
PADA JAMAAH MASJID GENERASI Z DI KOTA BANDA
ACEH**



UQRA FHALIN FHARABI

NIM. 231008014

**Tesis ini Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Untuk Mendapatkan Gelar Magister Ekonomi
Dalam Program Studi Ekonomi Syariah**

**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH**

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

MINAT BERSHADAQAH MENGGUNAKAN SISTEM *QUICK RESPONSE CODE INDONESIAN STANDARD (QRIS)* PADA JAMAAH MASJID GENERASI Z DI KOTA BANDA ACEH

UQRA FHALIN FHRABBI

NIM. 231008014

Program Studi Ekonomi Syariah

Tesis ini sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Ar-Raniry
Banda Aceh untuk diujikan dalam Ujian Tesis

Menyetujui:

Pembimbing I

Pembimbing II



Prof. Dr. Nilam Sari, M.Ag



Dr. Khairul Amri, S.E., M.Si

LEMBAR PENGESAHAN

MINAT BERSHADAQAH MENGGUNAKAN SISTEM QUICK RESPONSE CODE INDONESIAN STANDARD (QRIS) PADA JAMAAH MASJID GENERASI Z DI KOTA BANDA ACEH

UQRA FHALIN FHARABI

NIM. 231008014

Program Studi Ekonomi Syariah

Telah Dipertahankan di Depan Tim Pengaji Tesis Pascasarjana
Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh

Tanggal : 29 Agustus 2025 M
5 Rabi'ul Awal 1447 H

TIM PENGUJI

Ketua,

Muhammad Arifin., Ph.D
Pengudi,

Sekretaris,
Dr. Jamhir, M.Ag
Ponguji,

Dr. Muhammad Adnan, SE., M.Si Dr. Muhammad Zulhilmi, MA
Pengui,

Dr. Khairul Amri, S.E., M.Si Prof. Dr. Nilam Sari, M.Ag


Banda Aceh, 29 Agustus 2025

Pascasarjana

Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh

Diktatur,

(Prof. Eka Srinulyani, S.Ag., MA., Ph. D)
NIP. 197702191998032001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Uqra Fhalin Fharabi
Tempat, Tanggal Lahir : Desa Jilatang, 16 November 2000
NIM : 231008014
Program Studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa Tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan dalam karya Tesis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah tertulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Banda Aceh, 25 Juli 2025
Saya yang menyatakan,



Uqra Fhalin Fharabi
NIM. 231008014

TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN
Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K

Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543b/u/1987

1. Konsonan

No.	Arab	Latin	No.	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	T
2	ب	B	17	ظ	Z
3	ت	T	18	ع	,
4	ث	Ş	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	H	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ż	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	,
14	ص	Ş	29	ي	Y
15	ض	Đ			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
'	<i>Fathah</i>	A
-	<i>Kasrah</i>	I
,	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
' ي	<i>Fathah</i> dan ya	Ai
' و	<i>Fathah</i> dan wau	Au

Contoh:

كيف : *kaifa*

هول : *haul*

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
ي / يُ	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	Ā
ي	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	Ī
يُ	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū

Contoh:

قال : *qāla*

رمى : *ramā*

قيل : *qīlā*

يقول : *yaqūlu*

4. *Ta Marbutah (ة)*

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

1. Ta *marbutah* (ة) hidup

Ta *marbutah* (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

2. Ta *marbutah* (ة) mati

Ta *marbutah* (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

3. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

رُوضَةُ الْأطْفَالُ : *Rauḍah al-atfāl/ rauḍatulatfāl*

المَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ : *Al-Madīnah al-Munawwarah/ alMadīnatul Munawwarah*

طَلْحَةُ : *Talḥah*

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.

2. Nama Negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.

3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

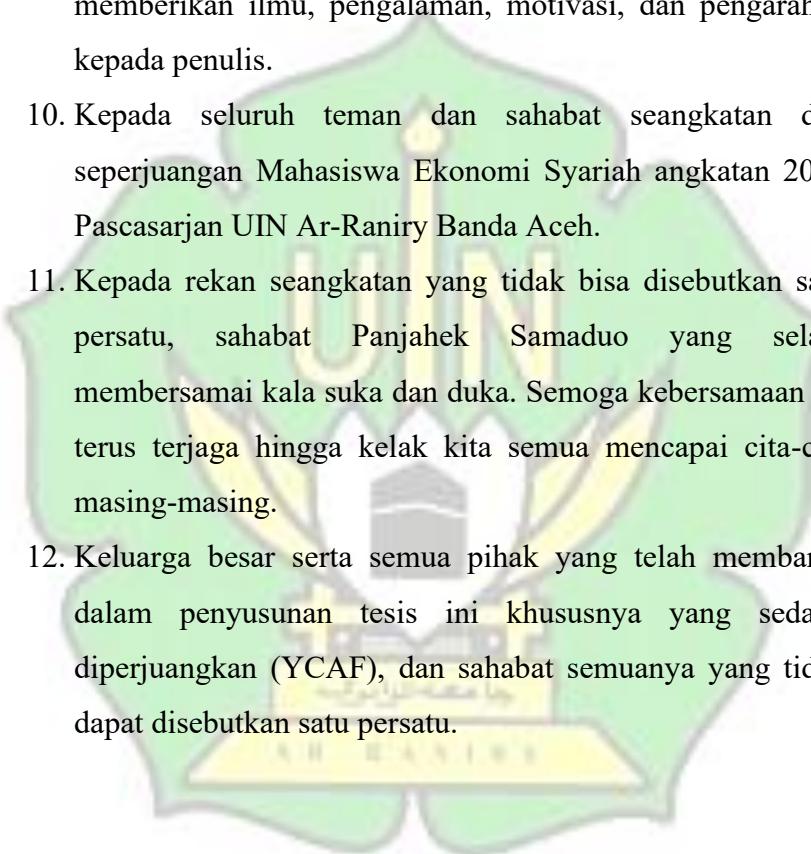
Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memperindah kehidupan dengan kasih sayang, kenikmatan dan kemudahan tiada bertepi. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari alam kebodohan ke alam yang berilmu pengetahuan, atas nikmat dan karunia yang Allah SWT berikan sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar magister pada Program Studi Ekonomi Syariah Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh dengan judul: **Minat Bershadaqah menggunakan Sistem *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)* Pada Jamaah Masjid Generasi Z Di Kota Banda Aceh.**

Penulis merasa bahagia dan bersyukur serta bangga dengan selesainya studi dan tesis ini, tetapi kebahagiaan dan kebanggaan tidak akan tercapai tanpa doa dan dukungan serta ketulusan dari semua pihak, oleh karena itu penulis menyampaikan banyak terima kasih dan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada:

1. Kedua orang tua penulis (Ayahanda Djuni Darmi Fhadhli & Ibunda Ismalinda) saya tercinta yang tidak pernah lelah memberikan doa, kasih sayang, dukungan moral, materi serta motivasi tanpa henti dalam setiap langkah hidup saya. Segala pengorbanan, nasihat dan kasih sayang beliau menjadi

sumber kekuatan bagi saya untuk tetap berjuang dan bertanggung jawab menyelesaikan pendidikan S2 ini.

2. Adik kandung saya (Maula Fhalin Najla) yang selalu hadir memberi semangat, dukungan serta menjadi teladan dalam keteguhan hati dengan ikhlas. Terima kasih telah menjadi sosok yang selalu mengingatkan abang untuk tidak pantang menyerah dan terus berusaha memberikan yang terbaik untuk keluarga.
3. Ibu Prof. Dr. Nilam Sari, M.Ag. dan Bapak Dr. Khairul Amri, S.E., M.Si selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu dalam membimbing penulis, memberikan saran dan motivasi sehingga penulis bisa menyelesaikan tesis ini.
4. Bapak Dr. Khairul Amri, S.E., M.Si selaku penasehat akademik yang memberi saran dan arahan selama kuliah sehingga penulis selalu bersemangat dalam menjalani pendidikan hingga memperoleh gelar magister.
5. Bapak Dr. Bismi Khalidin S.Ag., M.Si. selaku ketua program studi Ekonomi Syariah yang telah memberi banyak saran, masukan, serta kesempatan dalam mengembangkan diri, sehingga tesis ini bisa diselesaikan dengan cepat dan baik.
6. Ibu Prof. Eka Sri Mulyani, M.Ag., Ph.D selaku direktur Pascasarjana UIN Ar-Raniry.
7. Bapak/Ibu Selaku penguji Seminar Hasil Tesis yang telah memberikan banyak saran dan masukan sehingga tesis ini menjadi lebih baik.

- 
8. Bapak/Ibu Selaku penguji Ujian Sidang Munaqasyah Tesis yang telah memberi banyak saran dan masukan sehingga tesis ini menjadi lebih baik.
 9. Seluruh dosen program studi Ekonomi syariah dan staff di Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah memberikan ilmu, pengalaman, motivasi, dan pengarahan kepada penulis.
 10. Kepada seluruh teman dan sahabat seangkatan dan seperjuangan Mahasiswa Ekonomi Syariah angkatan 2023 Pascasarjan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
 11. Kepada rekan seangkatan yang tidak bisa disebutkan satu persatu, sahabat Panjahek Samaduo yang selalu membersamai kala suka dan duka. Semoga kebersamaan ini terus terjaga hingga kelak kita semua mencapai cita-cita masing-masing.
 12. Keluarga besar serta semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan tesis ini khususnya yang sedang diperjuangkan (YCAF), dan sahabat semuanya yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa penulisan tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan sebagai pedoman dan perbaikan dalam penelitian ini dan penelitian-penelitian selanjutnya. Akhir kata penulis mengucapkan permohonan maaf atas segala kesalahan dan terima kasih atas segala bantuan dan dukungan dari semua pihak, semoga Allah SWT membalas kebaikan kita semua.



ABSTRAK

Judul Tesis : Minat Bershadaqah menggunakan Sistem *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) pada Jamaah Masjid Generasi Z di Kota Banda Aceh.

Nama /NIM : Uqra Fhalin Fharabi / 231008014

Pembimbing : 1. Prof. Dr. Nilam Sari, M.Ag.
2. Dr. Khairul Amri, S.E., M.Si

Kata Kunci : QRIS, manfaat, kemudahan, kepercayaan, minat shadaqah digital

Perkembangan dan pertumbuhan digitalisasi yang terus meluas telah memperkenalkan sistem pembayaran yang lebih kreatif, efisien, dan efektif. Salah satu inovasi yang semakin populer dalam transaksi saat ini adalah QR Code. Kehadiran inovasi digital ini sangat memudahkan masyarakat untuk melakukan transaksi secara non-tunai. Kemudahan ini menjadi salah satu elemen yang dapat meningkatkan ketertarikan masyarakat dalam bertransaksi, terutama dalam hal bersedekah non-tunai melalui QRIS. Oleh karena itu, penting untuk melakukan analisis mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi ketertarikan masyarakat untuk bershadaqah menggunakan QRIS dengan persepsi manfaat, kemudahan, dan kepercayaan. Studi ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan metode survei yang melibatkan distribusi kuesioner kepada 390 responden. Analisis data dilakukan melalui regresi linier berganda dengan dukungan perangkat lunak SPSS versi 31. Temuan penelitian menunjukkan bahwa variabel manfaat memiliki pengaruh positif terhadap minat dengan nilai t hitung $>$ t tabel ($10,161 > 1,966$) dan p-value ($0,001 < 0,05$), kemudahan memiliki pengaruh positif terhadap minat dengan nilai t hitung $>$ t tabel ($10,353 > 1,966$) dan p-value ($0,001 < 0,05$), dan kepercayaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat dengan nilai t hitung $>$ t tabel ($5,492 > 1,966$) dan p-value ($0,001 < 0,05$). Hasil ini mendukung Model Penerimaan Teknologi (TAM) yang menekankan pentingnya persepsi dalam memengaruhi minat perilaku pengguna terhadap layanan fintech. Oleh karena itu, lembaga sosial seperti lembaga ZISWAFAF perlu melakukan inovasi digital agar dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam bershadaqah.

ABSTRACT

Title : Interest in Giving Shadaqah Using the Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) System: A Case Study of Mosque Congregants in Banda Aceh City

Name /NIM : Uqra Fhalin Fharabi / 231008014

Supervisors : 1. Prof. Dr. Nilam Sari, M.Ag.
2. Dr. Khairul Amri, S.E., M.Si

Keywords : QRIS, usefulness, ease of use, trust, interest digital shadaqah

The development and growth of digitalization has introduced a more creative, efficient, and effective payment system. One of the innovations that is increasingly popular in transactions today is QR Codes. The presence of this digital innovation makes it very easy for people to make non-cash transactions. This convenience is one of the elements that can increase public interest in transactions, especially in terms of non-cash alms through QRIS. Therefore, it is important to conduct an in-depth analysis of the factors that affect people's interest in performing shadaqah using QRIS with the perception of benefits, convenience, and trust. This study applied a quantitative approach with a survey method that involved the distribution of questionnaires to 390 respondents. Data analysis was performed through multiple linear regression with the support of SPSS software version 31. The findings of the study showed that the benefit variable had a positive influence on interest with the t-value of the t-value of $>\text{the table t-value}$ ($10.161 > 1.966$) and p-value ($0.001 < 0.05$), the convenience had a positive effect on interest with the t-value of the t-value of $>\text{the t-table}$ ($10.353 > 1.966$) and p-value ($0.001 < 0.05$), and trust had a significant influence on interest with the t-value of the t-value of the t-table ($5.492 > 1.966$) and p-value ($0.001 < 0.05$). These results support the Technology Acceptance Model (TAM) which emphasizes the importance of perception in influencing user behavioral interest in fintech services. Therefore, social institutions such as the ZISWAF institution need to carry out digital innovations in order to increase community participation in almsgiving.

تجريدي

تحليل العوامل المؤثرة على سلوك الاستهلاك لدى

العنوان

مجتمع آتشيه تجاه منتجات الأزياء

: أقرأ فهاليين فهرب

اسم الباحثة

: نيلام ساري

المرشد الأول

: خير الأمر

المرشد الثاني

QRIS: ، فائدة ، راحة ، أمان ، ثقة ، فائدة ،

الكلمات المفتاحية

صدقة رقمية

أدى تطوير الرقمنة وغوها إلى تقديم نظام دفع أكثر إبداعاً وكفاءة وفعالية. أحد الابتكارات التي تحظى بشعبية متزايدة في المعاملات اليوم هي رموز QR. إن وجود هذا الابتكار الرقمي يجعل من السهل جداً على الأشخاص إجراء معاملات غير نقدية. وتعد هذه الراحة أحد العناصر التي يمكن أن تزيد من اهتمام الجمهور بالمعاملات خاصة فيما يتعلق بالصفقات غير النقدية من خلال البحوث القططية للاستثمار. لذلك، من المهم إجراء تحليل متعمق للعوامل التي تؤثر على اهتمام الناس بأداء الصدقة باستخدام QRIS مع إدراك الفوائد والراحة والثقة. طبقت هذه الدراسة نهجاً كميًا مع طريقة المسح التي تضمنت توزيع الاستبيانات على 390 مستجيباً. تم إجراء تحليل البيانات من خلال الانحدار الخطى المتعدد بدعم من برنامج SPSS الإصدار 31. أظهرت نتائج الدراسة أن متغير الفائدة كان له تأثير إيجابي على الفائدة مع قيمة t للقيمة $t < 10.161$ وقيمة $p < 0.001$. كان للملاءمة تأثير إيجابي على الفائدة مع قيمة t لـ $t > 10.353$ والقيمة $t < 1.966$.

الاحتمالية ($0.05 > 0.001$) ، وكان للثقة تأثير كبير على الفائدة مع قيمة t لقيمة t لجدول < 1.966 ($5.492 > T$) والقيمة الاحتمالية ($TAM > 0.001$). تدعم هذه النتائج نموذج قبول التكنولوجيا (TAM) الذي يؤكد على أهمية الإدراك في التأثير على الاهتمام السلوكى للمستخدم بخدمات التكنولوجيا المالية. لذلك، تحتاج المؤسسات الاجتماعية مثل مؤسسة ZISWAF إلى تنفيذ الابتكارات الرقمية من أجل زيادة المشاركة المجتمعية في الصدقة.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	v
KATA PENGANTAR	x
ABSTRAK	xiv
DAFTAR ISI	xviii
DAFTAR TABEL	xxii
DAFTAR GAMBAR	xxiii
BAB I PENDAHULUAN	23
1.1 Latar Belakang Masalah	23
1.2 Identifikasi Masalah	33
1.3 Batasan Masalah	33
1.4 Rumusan Masalah	33
1.5 Tujuan Penelitian	34
1.6 Kegunaan Hasil Penelitian	34
1.7 Kajian Terdahulu	35
1.8 Sistematika Pembahasan	46
BAB II LANDASAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS.....	KESALAHAN! BOOKMARK TIDAK DITENTUKAN.
2.1 Shadaqah	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
2.1.1 Pengertian Shadaqah.....	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
2.1.2 Macam-Macam Shadaqah	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
2.2 Minat	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
2.2.1 Proses Terbentuknya Minat..	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
2.2.2 Faktor yang mempengaruhi Minat .	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
2.2.3 Indikator Minat.	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
2.3 Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)	
	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.

- 2.3.1 Definisi Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) **Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**
- 2.3.2 Instrumen Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) **Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**
- 2.3.3 Landasan Hukum Implementasi Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)..... **Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**
- 2.3.4 Jenis Pembayaran Menggunakan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) **Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**
- 2.4 Technology Acceptance Model (TAM).** Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
- 2.5 Generasi Z** Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
- 2.5.1 Defenisi Generasi Z **Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**
- 2.5.2 Karakteristik Generasi Z..... **Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**
- 2.6 Manfaat**Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
- 2.6.1 Defenisi Manfaat **Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**
- 2.6.2 Indikator Manfaat **Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**
- 2.7 Kemudahan**Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
- 2.7.1 Defenisi Kemudahan **Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**
- 2.7.2 Indikator Kemudahan **Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**
- 2.8 Kepercayaan**Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
- 2.8.1 Defenisi Kepercayaan **Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**
- 2.8.2 Indikator Kepercayaan..... **Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**
- 2.9 Hubungan antar Variabel**Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
- 2.9.1 Hubungan Manfaat terhadap Minat bershadaqah menggunakan system *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS).....**Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**

- 2.9.2 Hubungan Kemudahan terhadap Minat bershadaqah menggunakan system *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS).....**Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**
- 2.9.3 Hubungan Kepercayaan terhadap Minat bershadaqah menggunakan system *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS).....**Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**
- 2.9.4 Hubungan Manfaat, Kemudahan, dan Kepercayaan terhadap Minat bershadaqah menggunakan system *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) **Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**

2.10 Kerangka Berpikir ...Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
2.11 HipotesisKesalahan! Bookmark tidak ditentukan.

BAB III PROSEDUR PENELITIANKESALAHAN! BOOKMARK TIDAK DITENTUKAN.

3.1 Jenis PenelitianKesalahan! Bookmark tidak ditentukan.

3.2 Lokasi dan Jadwal Penelitian.....Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.

3.3 Populasi dan Sampel..Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.

 3.3.1 Populasi**Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**

 3.3.2 Sampel**Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**

3.4 Sumber DataKesalahan! Bookmark tidak ditentukan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data.....Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.

3.7 Operasional Variabel.Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.

 3.7.1 Variabel Bebas (Independent Variabel) **Kesalahan!
Bookmark tidak ditentukan.**

 3.7.2 Variabel Terikat (Dependent Variabel). **Kesalahan!
Bookmark tidak ditentukan.**

3.8 Teknik Analisis Data..Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.

3.8.1 Uji Validitas dan ReliabilitasKesalahan! Bookmark tidak ditentukan.

 3.8.1.1 Uji Validitas...**Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**

 3.8.1.2 Uji Reliabilitas.....**Kesalahan! Bookmark tidak
ditentukan.**

3.8.2 Uji Asumsi Klasik....Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.

 3.8.2.1 Uji Normalitas**Kesalahan! Bookmark tidak
ditentukan.**

3.8.2.2 Multikolinearitas..... **Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**

3.8.2.3 Uji Heteroskedastisitas **Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**

3.8.3 Analisis Regresi Linear BergandaKesalahan! Bookmark tidak ditentukan.

3.8.4 Uji Hipotesis.....Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.

3.8.4.1 Uji t (Parsial) .**Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**

3.8.4.2 Uji f (Simultan)..... **Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**

3.8.4.3 Koefisien Determinasi (R2) **Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

.....KESALAHAN! BOOKMARK TIDAK DITENTUKAN.

4.1 Gambaran Umum MasjidKesalahan! Bookmark tidak ditentukan.

4.1.1 Masjid Raya Baiturrahman... **Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**

4.1.2 Masjid Oman Al-Makmur **Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**

4.1.3 Masjid Jami' Kopolma..... **Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**

4.2 Karakteristik Responden.....Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.

4.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Pengguna QRIS **Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**

4.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Profesi .. **Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**

4.2.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Masjid .. **Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**

4.2.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin **Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**

4.2.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia **Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**

4.3 Deskripsi Variabel.....Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.

4.3.1 Deskripsi Variabel Manfaat.. **Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**

4.3.2 Deskripsi Variabel Kemudahan..... **Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**

4.3.3 Deskripsi Variabel Kepercayaan **Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**

4.3.4 Deskripsi Variabel Minat..... **Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**

4.4 Uji Validitas dan ReliabilitasKesalahan! Bookmark tidak ditentukan.

4.4.1 Uji Validitas.....**Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**

4.4.2 Uji Reliabilitas..**Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**

4.5 Uji Asumsi Klasik.....Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.

4.5.1 Uji Normalitas ..**Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**

4.5.2 Uji Multikolinearitas..... **Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**

4.5.3 Uji Heteroskedastisitas **Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**

4.6 Uji Regresi Linear BergandaKesalahan! Bookmark tidak ditentukan.

4.7 Uji Hipotesis.....Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.

4.7.1 Uji t (Parsial)**Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**

4.7.2 Uji f (Simultan).**Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**

4.7.3 Uji Determinasi (R^2)..... **Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**

4.8 PembahasanKesalahan! Bookmark tidak ditentukan.

4.8.1 Pengaruh Manfaat terhadap Minat Bershadaqah

Menggunakan Sistem QRIS pada Jamaah Masjid Generasi Z di Kota Banda Aceh.....**Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**

4.8.2 Pengaruh Kemudahan terhadap Minat Bershadaqah

Menggunakan Sistem QRIS pada Jamaah Masjid Generasi Z di Kota Banda Aceh.....**Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**

4.8.3 Pengaruh Kepercayaan terhadap Minat Bershadaqah

Menggunakan Sistem QRIS pada Jamaah Masjid Generasi Z di Kota Banda Aceh.....**Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**

4.8.4 Pengaruh Manfaat, Kemudahan, dan Kepercayaan terhadap Minat Bershadaqah Menggunakan Sistem QRIS pada Jamaah

Masjid Generasi Z di Kota Banda Aceh..**Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**

BAB V PENUTUP KESALAHAN! BOOKMARK TIDAK DITENTUKAN.

5.1 Kesimpulan Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.

5.2 Saran Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.

DAFTAR PUSTAKA KESALAHAN! BOOKMARK TIDAK DITENTUKAN.

SK PEMBIMBING

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
Tabel 3.2	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
Tabel 4.1	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
Tabel 4.2	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
Tabel 4.3	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
Tabel 4.4	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
Tabel 4.5	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
Tabel 4.6	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
Tabel 4.7	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
Tabel 4.8	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
Tabel 4.9	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
Tabel 4.10	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
Tabel 4.11	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
Tabel 4.12	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
Tabel 4.13	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
Tabel 4.14	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
Tabel 4.15	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	28
Gambar 2.1	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
Gambar 3.1	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
Gambar 3.2	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
Gambar 4.1	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Shadaqah merupakan salah satu bentuk amal yang dilakukan oleh seorang muslim sebagai wujud kepedulian sosial dan pengabdian kepada Allah SWT. Shadaqah diberikan dari harta yang dimiliki secara berlebih kepada mereka yang berhak menerimanya, seperti fakir dan miskin. Dalam Islam, sedekah bukan sekadar pemberian harta, melainkan juga mengandung makna spiritual berupa penyucian jiwa, peningkatan keberkahan, dan pengembangan kebaikan dalam kehidupan. Secara etimologis, kata "sedekah" berasal dari bahasa Arab al-shadaqah, yang mengandung arti suci, berkah, dan tumbuh. Artinya, shadaqah diyakini tidak hanya membersihkan harta dan jiwa pemberi, tetapi juga menjadi sebab tumbuhnya keberkahan dalam hidupnya.¹

Islam membagi shadaqah menjadi dua jenis, yakni shadaqah wajib seperti zakat, dan shadaqah sunnah yang dianjurkan untuk dikeluarkan kapan saja. Shadaqah sunnah memiliki cakupan waktu yang luas karena ajaran dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah tidak membatasi waktu pelaksanaannya, melainkan sangat menganjurkan agar umat Islam senantiasa gemar bershadaqah sebagai bagian dari akhlak mulia dan ibadah sosial yang berkelanjutan.²

Bershadaqah setiap saat merupakan amalan yang disunnahkan menurut ijma' para ulama. Islam sangat mendorong umatnya untuk berkorban dalam bentuk harta melalui pendekatan yang menyentuh hati, membangkitkan semangat, serta menanamkan nilai-nilai kebaikan dalam jiwa.³ Dalam konteks masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama Islam, shadaqah sudah sepatutnya menjadi

¹ Uyun, Q. (2015). Zakat, infaq, shadaqah, dan wakaf sebagai konfigurasi filantropi Islam. *Islamuna: Jurnal Studi Islam*, 2(2).

² Departemen Agama RI. (2019). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: PT. Syaamil Cipta Media.

³ An-Nawawi, I. (2018). *Riyadhus Shalihin*. Terjemahan oleh Ahmad Sunarto. Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i.

bagian dari tanggung jawab sosial dan spiritual setiap individu muslim.

Terdapat perbedaan mendasar antara konsep shadaqah dalam pendekatan konvensional dan dalam kerangka syariah Islam. Shadaqah konvensional lebih menekankan pada aspek kepentingan pribadi atau keuntungan ekonomi, di mana aktivitas memberi seringkali dikaitkan dengan harapan mendapatkan timbal balik, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam konteks ini, shadaqah dapat dianggap sebagai bagian dari strategi pencitraan sosial atau mekanisme relasi publik yang bersifat transaksional.⁴

Sebaliknya, shadaqah dalam perspektif syariah berlandaskan pada prinsip kemanusiaan, ketulusan, dan nilai ibadah. Tujuan utama dari shadaqah syariah adalah untuk mencari ridha Allah SWT, bukan keuntungan duniawi. Selain itu, dalam teori shadaqah syariah, semakin banyak seseorang bershadaqah, maka hartanya diyakini akan bertambah, baik secara materil maupun spiritual. Jika tidak tampak dalam bentuk kekayaan harta, maka keberkahan tersebut bisa hadir dalam bentuk kesehatan, ketenangan batin, dan keselamatan hidup.⁵

Minat merupakan suatu rasa yang timbul di dalam hati ketika melihat suatu hal baik itu berbentuk fisik, maupun suatu produk yang menimbulkan rasa ingin memiliki suatu produk tersebut. Minat bisa dilahirkan dari hal yang bersifat memberikan manfaat, kemudahan ataupun praktis, dan memberikan rasa kepercayaan seperti halnya bershadaqah menggunakan system QRIS pada masjid-masjid besar di Kota Banda Aceh. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi minat menurut Ahmad (2025) yaitu manfaat, kemudahan, dan kepercayaan.⁶ Persepsi manfaat mengacu pada sejauh mana

⁴ Jamiludin, M. (2024). *Sosiologi Zakat Masyarakat Sasak (Telaah Atas Pemahaman Amil dalam Pengelolaan Zakat, Infak, Sedekah di Lombok Tengah)* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia).

⁵ Jamiludin...,

⁶ AHMAD, I. (2025). *PENGARUH KEMUDAHAN KEPERCAYAAN DAN EFEKTIVITAS TERHADAP MINAT MENGGUNAKAN APLIKASI E-SAMDES*

seseorang percaya bahwa menggunakan teknologi akan meningkatkan efektivitas dan efisiensi aktivitas mereka. Dalam konteks shadaqah digital, manfaat dapat dilihat dari kemudahan akses, kecepatan transaksi, dan kemudahan pencatatan dana. Kemudahan penggunaan mencerminkan sejauh mana teknologi tersebut mudah dipahami dan dioperasikan oleh pengguna. Pengguna yang merasa tidak kesulitan dalam memahami cara menggunakan QRIS cenderung memiliki minat lebih besar untuk menggunakannya secara terus-menerus. Kepercayaan merupakan faktor psikologis yang sangat menentukan dalam pengambilan keputusan untuk menggunakan teknologi keuangan digital. Tanpa adanya rasa percaya, meskipun sistem yang ditawarkan memiliki banyak manfaat dan mudah digunakan, masyarakat akan enggan berpartisipasi.⁷

Minat bershadaqah dalam masyarakat merupakan aspek penting dalam meningkatkan partisipasi sosial dan mendukung pemenuhan kebutuhan bagi mereka yang kurang mampu. Rasa senang dan semangat yang tinggi dalam memberi, rasa ingin tahu terhadap program shadaqah, serta kesediaan untuk bershadaqah secara sukarela menjadi indikator yang mencerminkan tingginya minat bershadaqah. Jika indikator-indikator tersebut terinternalisasi dengan baik, maka jumlah individu yang melaksanakan shadaqah akan meningkat, sehingga akan berdampak positif pada kelompok masyarakat yang membutuhkan, baik secara individu, komunitas, maupun Lembaga keagamaan.⁸

DALAM PERSPEKTIF ETIKA BISNIS ISLAM (Studi pada pengguna E-Samdes di Kota Bandar Lampung) (Disertasi, UIN Raden Intan Lampung).

⁷ Sari, L. R., Anggraini, R., Kencanawati, M. S., & Sularto, L. (2022). Dampak Keamanan, Manfaat, Kepercayaan, Promosi, serta Kemudahan pada Keputusan Pemanfaatan Dompet Elektronik Shopeepay. *METIK JURNAL (AKREDITASI SINTA 3)*, 6(1).

⁸ Hanik, U. A. (2021). STRATEGI PENGELOLAAN SHADAQOH CENTELAN AISYIYAH DALAM MENINGKATKAN MINAT MASYARAKAT UNTUK BERSEDEKAH (Studi Kasus: Aisyiyah Ranting Keputih). *Ekosiana Jurnal Ekonomi Syari'ah*, 8(1).

Perkembangan teknologi digital di era Revolusi Industri 4.0 telah membawa transformasi signifikan dalam seluruh aspek kehidupan manusia, termasuk dalam praktik keagamaan. Globalisasi dan kemajuan teknologi informasi telah mendorong masyarakat menuju era digitalisasi, hampir seluruh aktivitas dapat dilakukan secara daring, mulai dari komunikasi, transaksi ekonomi, hingga kegiatan sosial keagamaan.⁹ Salah satu aspek penting dari perkembangan ini adalah digitalisasi sistem pembayaran, yang memberikan kemudahan, efisiensi, dan transparansi dalam berbagai bentuk transaksi, termasuk dalam pengumpulan dana sosial seperti shadaqah, zakat, dan infaq.

Perubahan paradigma global menuju cashless society telah mendorong berbagai negara untuk mengadopsi sistem pembayaran digital sebagai bagian dari strategi ekonomi nasional. Organisasi internasional seperti World Bank dan IMF juga aktif mendorong implementasi financial inclusion melalui teknologi digital, dengan tujuan meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan keuangan formal.¹⁰ Dalam konteks ini, teknologi pembayaran digital bukan hanya sekadar inovasi, melainkan telah menjadi kebutuhan strategis untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif.

Fintech merupakan bentuk integrasi antara teknologi informasi dan jasa keuangan yang bertujuan memberikan solusi keuangan secara lebih cepat, efisien, dan inklusif.¹¹ Fintech didefinisikan sebagai usaha berbasis perangkat lunak (software) dan teknologi yang menyediakan layanan keuangan modern kepada masyarakat. Teknologi ini dirancang untuk mempermudah akses terhadap produk keuangan dan meningkatkan efisiensi dalam bertransaksi. Dalam

⁹ Fonna, N. (2019). *Pengembangan revolusi industri 4.0 dalam berbagai bidang*. Guepedia.

¹⁰ Fonna...,

¹¹ Harahap, B. A., Idham, P. B., Kusuma, A. C. M., & Rakhman, R. N. (2017). Perkembangan financial technology terkait central bank digital currency (cbdc) terhadap transmisi kebijakan moneter dan makroekonomi. *Bank Indonesia*, 2(1).

konteks Indonesia, fintech memiliki potensi besar dalam memenuhi kebutuhan masyarakat yang belum terjangkau oleh layanan keuangan konvensional.

Salah satu bentuk penerapan fintech yang kini populer adalah penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS). Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) merupakan standar nasional sistem pembayaran berbasis kode QR yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. QRIS resmi diluncurkan pada tanggal 17 Agustus 2019, dan secara efektif diterapkan secara nasional mulai 1 Januari 2020.¹² Inovasi ini bertujuan untuk mengintegrasikan seluruh sistem pembayaran digital yang sebelumnya bersifat eksklusif dan terbatas pada masing-masing penyedia layanan, sehingga menjadi lebih inklusif dan interoperabel.

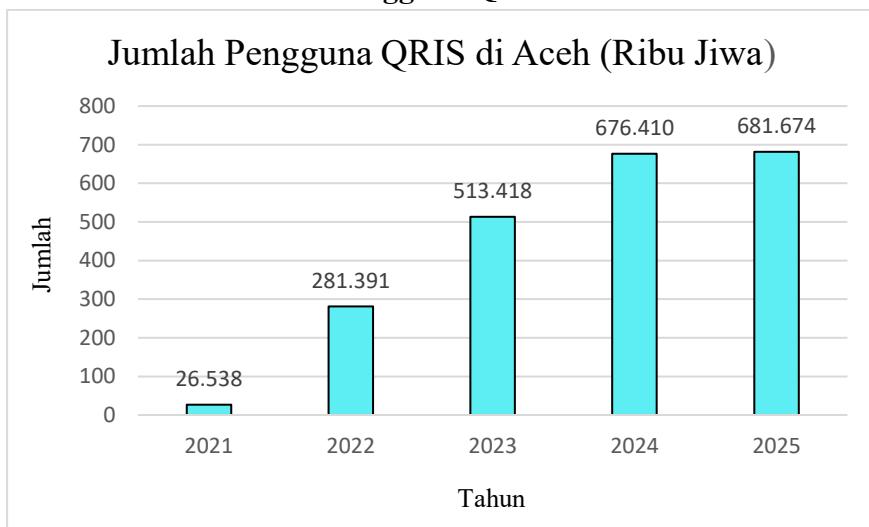
QRIS adalah sistem pembayaran berbasis kode QR yang dikembangkan oleh Bank Indonesia dan asosiasi sistem pembayaran indonesia sebagai bagian dari upaya digitalisasi sistem pembayaran nasional. Kehadiran QRIS tidak hanya menjadi solusi inovatif dalam transaksi ekonomi konvensional, tetapi juga membuka ruang besar bagi efisiensi dan perluasan sistem keuangan syariah, terutama dalam konteks donasi dan kontribusi sosial umat Islam.

Di provinsi Aceh, QRIS menunjukkan hasil peningkatan yang signifikan. Data dari Bank Indonesia memaparkan jumlah pengguna QRIS bertambah setiap tahunnya. Berdasarkan data Bank Indonesia (2025), jumlah pengguna QRIS pada tahun 2021 sebanyak 26.358 pengguna, pada tahun 2022 sebanyak 281.391 pengguna, pada tahun 2023 sebanyak 513.418 pengguna, pada tahun 2024 sebanyak 676.410 pengguna, dan pada tahun 2025 (januari-juni) sebanyak 681.674 pengguna. Secara lebih jelas, dapat dilihat pada gambar berikut ini:¹³

¹² Bank Indonesia. (2020). *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)*. Jakarta: Departemen Kebijakan Sistem Pembayaran BI.

¹³ Bank Indonesia. (2025). *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)*. Jakarta: Departemen Kebijakan Sistem Pembayaran BI.

Gambar 1.1
Jumlah Pengguna QRIS di Aceh



Sumber: Bank Indonesia (2025)

Berdasarkan pada gambar di atas, pengguna QRIS di Aceh memberikan kontribusi yang baik, setiap tahunnya mengalami peningkatan yang signifikan. Kota Banda Aceh menjadi salah satu pusat aktivitas ekonomi di Provinsi Aceh, dan juga menunjukkan perkembangan yang positif dalam menggunakan QRIS.

Sistem pembayaran berbasis QR Code mulai digunakan oleh berbagai platform dan marketplace karena dinilai praktis, aman, dan efisien. Pola ini secara bertahap telah mengubah kebiasaan masyarakat dari pembayaran tunai menjadi digital, termasuk dalam kegiatan seperti pengumpulan shadaqah di masjid. Kemunculan QRIS sebagai solusi pembayaran nontunai menjadi langkah penting dalam efisiensi dan kemudahan pelaksanaan ibadah shadaqah di era modern.¹⁴ QRIS memungkinkan masyarakat untuk melakukan pembayaran atau donasi secara instan melalui pemindaian kode QR dengan aplikasi dompet digital yang terintegrasi. Hal ini memberikan kemudahan luar biasa terutama dalam situasi di mana

¹⁴ Prasetyo, B. (2023). Digitalisasi Pembayaran dalam Sektor Keagamaan: Peluang dan Tantangan. *Jurnal Teknologi Finansial Islam*, 4(2).

waktu dan mobilitas menjadi faktor utama, seperti di lingkungan perkotaan atau pada saat kegiatan ibadah berjamaah di masjid.

Untuk dapat mengakses dan menggunakan sistem pembayaran berbasis QR Code secara optimal, masyarakat perlu memiliki literasi dan keterampilan dasar dalam teknologi digital. Dengan kata lain, kemampuan dan menggunakan teknologi (digital literacy) menjadi syarat penting dalam mendukung inklusi keuangan digital secara merata. Menurut Manurung & Lestari (2020), penerapan sistem pembayaran elektronik berbasis QR Code dinilai lebih efisien dibandingkan sistem konvensional karena mampu mempercepat proses transaksi, mengurangi risiko uang palsu, dan memudahkan pencatatan keuangan secara digital.¹⁵

Adopsi QRIS yang terus meningkat juga telah mendorong kemajuan dalam penelitian mengenai minat publik dalam berdonasi secara digital. Ada beberapa faktor yang diidentifikasi berperan dalam membentuk niat publik untuk melakukan donasi digital melalui QRIS, yaitu kegunaan yang dirasakan, kemudahan penggunaan yang dirasakan, dan keandalan sistem yang dirasakan. Ketiga variabel ini adalah fokus utama penelitian ini. Berdasarkan Model Penerimaan Teknologi (TAM) yang diperkenalkan oleh Davis (1989), penerimaan teknologi dipengaruhi oleh dua komponen penting, yaitu kegunaan yang dirasakan dan kemudahan penggunaan yang dirasakan. Kedua komponen ini memiliki dampak langsung pada niat individu untuk memanfaatkan teknologi sebelum memutuskan untuk mengadopsinya secara menyeluruh.

Dalam konteks teori TAM, kegunaan dan kemudahan penggunaan adalah dua elemen dasar yang menentukan niat seseorang untuk menggunakan teknologi. TAM menjelaskan bahwa ketika persepsi individu tentang kegunaan dan kemudahan suatu teknologi maka semakin tinggi pula niat penggunaannya. Pada tahun 2008, Venkatesh dan Bala mengembangkan TAM 3, yang

¹⁵ Manurung, D., & Lestari, P. (2020). Penerapan Sistem Pembayaran Digital dalam Meningkatkan Efisiensi Transaksi. *Jurnal Keuangan dan Perbankan Digital*, 4(1).

menambahkan variabel baru yaitu trust (kepercayaan). Persepsi kepercayaan melihat seberapa besar pengguna percaya bahwa teknologi dapat diandalkan dan aman untuk digunakan.¹⁶ Jadi ketiga persepsi tersebut peneliti pilih sebagai variable independent untuk melihat seberapa pengaruhnya terhadap variable dependent yaitu minat bershadaqah menggunakan system QRIS pada jamaah masjid generasi Z di Kota Banda Aceh.

Seiring berkembangnya teknologi, ada beberapa golongan masyarakat merasa bahwa teknologi bersifat negative jika salah dalam menggunakannya. Golongan masyarakat tersebut dapat dilihat pada usia > 45 tahun. Hal ini sesuai kebiasaan golongan tersebut, mereka biasanya terbiasa mendapatkan suatu sumber informasi melalui media cetak. Berbeda dengan golongan < 30 tahun, mereka sudah terbiasa dengan zaman teknologi. Semua informasi mereka dapatkan melalui media sosial, maka dari itu semua kegiatan rata-rata dilakukan berhubungan dengan menggunakan media sosial.

Generasi Z terdiri dari individu berusia antara 13 hingga 27 tahun, yaitu mereka yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012. Namun, peneliti memilih untuk fokus pada rentang usia 17 hingga 27 tahun karena di usia ini individu mulai dapat menggunakan smartphone dan memahami sistem teknologi. Generasi Z muncul setelah berakhirnya era milenial dan sebelum generasi alfa dimulai. Perkembangan teknologi telah memberikan dampak besar pada kehidupan generasi Z, yang kini cenderung berkomunikasi melalui gadget, mencari informasi dari internet, bermain game, dan berbelanja, semuanya sangat dipengaruhi oleh kemajuan teknologi. Generasi ini berada dalam fase usia produktif, yang mana memberikan peluang untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, termasuk di dalamnya pertumbuhan digital. Di sisi lain, Bank Indonesia juga berharap generasi Z dapat mengimplementasikan manfaat ini kepada masyarakat luas untuk meningkatkan minat

¹⁶ Wicaksono, S. R. (2021). *Teori Dasar Technology Acceptance Model*. Malang: CV. Seribu Bintang.

terhadap penggunaan QRIS, baik dari aspek ekonomi maupun religius.

Objek penelitian ini yaitu masjid yang sudah termasuk pada tiga kategori, pertama masjid nasional/provinsi (Masjid Raya Baiturrahman), kedua masjid Kabupaten/Kota (Masjid Oman Al-Makmur), dan ketiga masjid Kecamatan/Kelurahan (Masjid Jami' Kopelma). Jadi ketiga masjid tersebut memiliki latar belakang yang beragam sehingga tertarik untuk peneliti jadikan objek dalam penelitian. Masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan dan sosial umat Islam memegang peran penting dalam penghimpunan dana sosial, termasuk shadaqah. Namun, tantangan dalam pengumpulan dana secara tradisional masih dirasakan, seperti keterbatasan tenaga relawan, keamanan uang tunai, dan ketergantungan pada kotak amal fisik. Dalam konteks ini, penggunaan QRIS dapat menjadi solusi inovatif untuk memaksimalkan potensi donasi masyarakat dengan mengedepankan efisiensi, transparansi, dan rasa kepercayaan. Penggunaan QRIS dalam kegiatan shadaqah juga sejalan dengan semangat digitalisasi nasional yang dicanangkan oleh pemerintah melalui Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT).

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara akademik maupun praktis. Secara akademik, penelitian ini dapat memperkaya kajian mengenai teknologi. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pengelola masjid, lembaga zakat, dan pemerintah dalam merumuskan strategi peningkatan partisipasi masyarakat dalam penggunaan QRIS untuk kegiatan bershadaqah. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan yang pertama yaitu, mengkaji pengaruh manfaat, kemudahan, dan kepercayaan terhadap minat bershadaqah menggunakan QRIS dalam konteks jamaah masjid, menjawab temuan-temuan sebelumnya yang belum konsisten khususnya pada variabel kepercayaan terhadap minat bershadaqah. Kedua, melibatkan populasi dengan karakteristik yang lebih spesifik, yaitu jamaah masjid generasi Z pada Masjid Raya Baiturrahman, Masjid Oman Al-Makmur, dan Masjid Jami' Kopelma di Banda Aceh. Ketiga, memberikan kontribusi terhadap

literatur akademik dan praktik di lapangan mengenai implementasi teknologi keuangan syariah dalam ranah sosial-keagamaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Priambodo dan Prabawani (2016) manfaat yang dipersepsikan memiliki kontribusi positif dan signifikan terhadap minat penggunaan, kemudahan penggunaan yang dipersepsikan memiliki dampak positif dan signifikan terhadap minat memanfaatkan, sementara risiko yang dipersepsikan memiliki efek negatif dan signifikan terhadap keinginan untuk menggunakan. Penelitian yang dilakukan Astuti dan Dewi (2022) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi tentang kemudahan, manfaat, dan sikap terhadap penggunaan QRIS secara signifikan mempengaruhi minat berdonasi dan bersedekah. Namun, sikap prososial itu sendiri tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat menggunakan QRIS dalam konteks filantropi Islam. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Syarifudin dkk (2023) menunjukkan bahwa di antara sampel generasi milenial, pandangan mereka tentang kemudahan penggunaan mempengaruhi keputusan untuk menggunakan uang elektronik berdasarkan Standar Kode Respon Cepat Indonesia. Sementara itu, persepsi tentang manfaat dan risiko tampaknya tidak memiliki dampak. Berdasarkan data yang diperoleh, bahwa minat bershadaqah akan meningkat jika ada faktor pendukung yang mensupport dengan menggunakan QRIS. Dapat dilihat pada teori TAM bahwa ada beberapa variable utama yang menjadi variable dalam penelitian ini dan faktor-faktor mempengaruhi minat yang tentunya akan dibuktikan dengan berbagai uji kelulusan. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut terkait varibel yang terbukti lulus maupun tidak.

Berdasarkan deskripsi latar belakang diatas telah dijelaskan bahwa minat bershadaqah merupakan suatu ibadah yang dilakukan semata mata hanya mencari ridha Allah dan cara mengamalkannya sudah semakin praktis dengan bantuan teknologi sehingga dapat dilihat apakah teknologi tersebut meningkatkan minat jamaah masjid khususnya generasi Z di kota Banda Aceh ataupun tidak. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih

mendalam yang dituangkan dalam bentuk karya ilmiah Tesis dengan judul “Minat Bershadaqah menggunakan Sistem *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) pada Jamaah Masjid Generasi Z di Kota Banda Aceh”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian sebelumnya, masalah utama yang akan diteliti adalah tentang “Minat Bershadaqah menggunakan Sistem *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) pada Jamaah Masjid Generasi Z di Kota Banda Aceh”.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dituliskan, terdapat kelemahan dan keterbatasan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Penelitian ini hanya dilakukan di Kota Banda Aceh, sehingga hasilnya mungkin tidak mencerminkan kondisi di wilayah lain dengan karakteristik yang berbeda.
2. Responden hanya terdiri dari Generasi Z dengan usia tertentu, sehingga kurang mencakup pandangan dari kelompok usia lain yang juga berpotensi menjadi pengguna QRIS.
3. Penelitian hanya menyoroti manfaat, kemudahan, dan kepercayaan sebagai faktor, tanpa mempertimbangkan variabel lain yang mungkin relevan, seperti keamanan, inovasi teknologi atau daya tarik promosi.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu:

1. Bagaimana pengaruh manfaat terhadap minat bershadaqah menggunakan sistem *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) pada jamaah masjid generasi Z di Kota Banda Aceh?
2. Bagaimana pengaruh kemudahan terhadap minat bershadaqah menggunakan sistem *Quick Response Code*

Indonesian Standard (QRIS) pada jamaah masjid generasi Z di Kota Banda Aceh?

3. Bagaimana pengaruh kepercayaan terhadap minat bershadaqah menggunakan sistem *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)* pada jamaah masjid generasi Z di Kota Banda Aceh?
4. Bagaimana pengaruh manfaat, kemudahan, dan kepercayaan terhadap minat bershadaqah menggunakan sistem *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)* pada jamaah masjid generasi Z di Kota Banda Aceh?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh manfaat terhadap minat bershadaqah menggunakan sistem *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)* pada jamaah masjid generasi Z di Kota Banda Aceh.
2. Untuk menganalisis pengaruh kemudahan terhadap minat bershadaqah menggunakan sistem *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)* pada jamaah masjid generasi Z di Kota Banda Aceh.
3. Untuk menganalisis pengaruh kepercayaan terhadap minat bershadaqah menggunakan sistem *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)* pada jamaah masjid generasi Z di Kota Banda Aceh.
4. Untuk menganalisis pengaruh manfaat, kemudahan, dan kepercayaan terhadap minat bershadaqah menggunakan sistem *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)* pada jamaah masjid generasi Z di Kota Banda Aceh.

1.6 Kegunaan Hasil Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai Minat Bershadaqah menggunakan Sistem *Quick Response Code Indonesian*

Standard (QRIS) pada Jamaah Masjid Generasi Z di Kota Banda Aceh, serta juga diharapkan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang bisa dijadikan sebagai rujukan bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- 1) Meningkatkan pemahaman masyarakat tentang Minat Bershadqah menggunakan Sistem *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) pada Jamaah Masjid Generasi Z di Kota Banda Aceh.
- 2) Menambah pustaka publikasi ilmiah yang dapat dirujuk oleh mahasiswa UIN Ar-Raniry, khususnya mahasiswa Fakultas Ekonomi Syariah.
- 3) Dapat menjadi inspirasi untuk melakukan penelitian terkait dengan fokus yang lebih luas.

1.7 Kajian Terdahulu

Berikut beberapa karya ilmiah yang memiliki relevansi dengan persepsi manfaat, kemudahan, dan kepercayaan terhadap minat bershadqah menggunakan system QRIS pada jamaah masjid Generasi Z di Kota Banda Aceh:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Priambodo dan Prabawani (2016) meneliti dengan judul *pengaruh Manfaat yang Dippersepsikan, Kemudahan Penggunaan yang Dippersepsikan, dan Risiko yang Dippersepsikan terhadap minat menggunakan layanan uang digital (Studi Kasus di Kota Semarang)*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manfaat yang dippersepsikan memiliki kontribusi positif dan signifikan terhadap minat penggunaan, kemudahan penggunaan yang dippersepsikan memiliki dampak positif dan signifikan terhadap minat memanfaatkan, sementara risiko yang dippersepsikan memiliki efek negatif dan signifikan terhadap keinginan untuk menggunakan.¹⁷

¹⁷ Priambodo, S., & Prabawani, B. (2016). Pengaruh persepsi manfaat, persepsi kemudahan penggunaan, dan persepsi risiko terhadap minat menggunakan

- penelitian ini memiliki kesamaan pada variable independent namun adanya perbedaan pada variable dependent dan peneliti menggunakan empat variable independent dan minat bershadaqah menggunakan system QRIS merupakan variable dependent.
2. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Ramadya Sari dkk (2022) berjudul *Dampak Aspek Keamanan, Manfaat, Kepercayaan, Promosi, dan Kenyamanan terhadap Pilihan untuk Menggunakan Dompet Digital Shopeepay*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya variabel kenyamanan yang tidak berdampak pada pilihan untuk menggunakan dompet digital Shopeepay, sementara variabel keamanan, kepercayaan, manfaat, dan promosi berpengaruh terhadap pilihan tersebut. Namun, secara keseluruhan, semua aspek kenyamanan, kepercayaan, keamanan, manfaat, dan promosi memainkan peran dalam proses pengambilan keputusan untuk memanfaatkan dompet digital Shopeepay.¹⁸ Penelitian ini memiliki kesamaan pada variable independent, namun ada perbedaan dengan variable dependent.
 3. Penelitian yang dilakukan oleh Astuti dan Dewi (2022) berjudul "*Pengaruh Sikap Prososial terhadap Minat Berdonasi dan Bersedekah Melalui QRIS: Studi Kasus Jamaah Masjid Ulil Albab di Universitas Islam Indonesia.*" Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi tentang kemudahan, manfaat, dan sikap terhadap penggunaan QRIS secara signifikan mempengaruhi minat berdonasi dan bersedekah. Namun, sikap prososial itu sendiri tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat menggunakan QRIS dalam konteks filantropi Islam. Studi ini

layanan uang elektronik (studi kasus pada masyarakat di kota Semarang). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 5(2).

¹⁸ Sari, L. R., Anggraini, R., Kencanawati, M. S., & Sularto, L. (2022). Dampak Keamanan, Manfaat, Kepercayaan, Promosi, serta Kemudahan pada Keputusan Pemanfaatan Dompet Elektronik Shopeepay. *METIK JURNAL (AKREDITASI SINTA 3)*, 6(1).

menggunakan metode kuantitatif dengan sampel yang diambil dari jamaah masjid di sekitar universitas, yang menunjukkan bahwa faktor teknologi memiliki pengaruh yang lebih besar dibandingkan dengan faktor psikologis terhadap minat dalam melakukan donasi digital.¹⁹ Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan yaitu penggunaan sampel jamaah masjid di lingkungan kampus, sampel peneliti yaitu jamaah masjid generasi Z di Kota Banda Aceh dan penelitian terdahulu adanya variable teknologi sedangkan variable peneliti menggunakan variable manfaat, kemudahan, dan kepercayaan.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Agustina dan Muslini (2022) berjudul “*Pengaruh Pengetahuan, Kemudahan Penggunaan, dan Kredibilitas terhadap Minat untuk Memanfaatkan Kode Respon Cepat Standar Indonesia (QRIS) (Studi pada Generasi Z di Bali)*”. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki bagaimana pengetahuan, kenyamanan dalam menggunakan, dan tingkat kredibilitas mempengaruhi daya tarik terhadap penggunaan QRIS. Sampel diambil berdasarkan kriteria tertentu menggunakan teknik purposive sampling yang melibatkan 400 individu dari Generasi Z di Bali yang telah memanfaatkan QRIS melalui aplikasi dompet digital sebagai metode pembayaran. Pendekatan penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan, kenyamanan pengguna, dan kredibilitas secara individu memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat untuk menggunakan QRIS.²⁰ Penelitian ini memiliki

¹⁹ Astuti, M. Y., Dewi, A., & Nugroho, A. P. (2022). Peran Sikap Prosozial Terhadap Minat Berinfaq Dan Shadaqoh Menggunakan Qris: Studi Kasus Jamaah Masjid Ulil Albab Universitas Islam Indonesia. *At-Thullab: Jurnal Mahasiswa Studi Islam*, 4(2).

²⁰ Agustina, K. E. (2022). *Pengaruh Pengetahuan, Kemudahan Penggunaan dan Kredibilitas Terhadap Minat Penggunaan Quick Response Code*

persamaan pada sampel dengan focus pada Generasi Z, namun ada beberapa perbedaan yaitu jumlah sampel penelitian dan variable lainnya. Peneliti menggunakan variable manfaat, kemudahan, dan kepercayaan dan focus pada minat bershadaqah menggunakan system QRIS pada jamaah masjid Generasi Z di Kota Banda Aceh.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Azwar (2023) berjudul "*Dampak Teknologi, Agama, dan Kepercayaan Komunitas terhadap Minat Beramal melalui Platform Digital QRIS di Kota Banda Aceh dengan Pendapatan sebagai Variabel Mediasi (Studi pada Jamaah Masjid di Kota Banda Aceh)*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknologi itu sendiri tidak berkontribusi pada minat masyarakat untuk berdonasi melalui QRIS, sementara aspek religiositas, tingkat kepercayaan, dan pendapatan semuanya berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat masyarakat untuk berdonasi melalui platform digital QRIS.²¹ Penelitian ini memiliki kesamaan pada metode penelitian namun memiliki perbedaan pada variable dan objek penelitian.
6. Penelitian yang dilakukan oleh Laloan dkk (2023) berjudul "*Pengaruh Kemudahan Penggunaan, Manfaat yang Dirasakan, dan Risiko terhadap Minat Pengguna dalam E-Pembayaran QRIS di Kalangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi, Manado*". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kemudahan Penggunaan tidak berpengaruh terhadap Minat Pengguna, sedangkan Manfaat yang Dirasakan memiliki dampak positif

Indonesian Standard (QRIS)(Studi pada Generasi Z di Provinsi Bali) (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Ganesha).

²¹ Azwar, M. (2023). *Pengaruh Teknologi, Religiusitas, dan Kepercayaan (Trust) Masyarakat Terhadap Minat Berinsaq Menggunakan Platform Digital (QRIS) di Kota Banda Aceh Dengan Pendapatan Sebagai Variabel Mediasi (Kajian Pada Jamaah Masjid di Kota Banda Aceh)* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry).

dan signifikan terhadap Minat Pengguna, dan di sisi lain, Risiko juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Pengguna. Secara keseluruhan, Kemudahan Penggunaan, Manfaat yang Dirasakan, dan Risiko secara bersama-sama mempengaruhi Minat Pengguna dalam E-Pembayaran QRIS di Kalangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi, Manado.²² Penelitian ini memiliki persamaan pada variable namun variable dependent memiliki perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Syarifudin dkk (2023) yang berjudul "*Analisis Dampak Persepsi Manfaat, Kemudahan Penggunaan, dan Risiko terhadap Pilihan untuk Memanfaatkan Uang Elektronik Berdasarkan Standar Kode Respon Cepat Indonesia*" menunjukkan bahwa di antara sampel generasi milenial, pandangan mereka tentang kemudahan penggunaan mempengaruhi keputusan untuk menggunakan uang elektronik berdasarkan Standar Kode Respon Cepat Indonesia. Sementara itu, persepsi tentang manfaat dan risiko tampaknya tidak memiliki dampak.²³ Penelitian ini memiliki persamaan pada variable namun variable dependent memiliki perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan.
8. Studi yang dilakukan oleh Harahap dan Zoraya (2024) berjudul "*Pengaruh Kemudahan Akses, Manfaat, dan Aspek Keamanan Terhadap Minat Generasi Z dalam Menggunakan QRIS (Kode Respon Cepat Indonesia)*

²² Laloan, W., Wenas, R., & Loindong, S. (2023). Pengaruh Kemudahan Penggunaan, Persepsi Manfaat, dan Risiko Terhadap Minat apengguna E-Payment QRIS pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 11(02).

²³ Syarifuddin, S., & Rura, Y. (2023). Analisis Pengaruh Persepsi Manfaat, Kemudahan Penggunaan, dan Risiko terhadap Keputusan Penggunaan Uang Elektronik Berbasis Quick Response Code Indonesian Standard. *Akrual: Jurnal Bisnis dan Akuntansi Kontemporer*, 16 (2).

sebagai Metode Pembayaran”. Hasil dari studi ini menunjukkan bahwa persepsi kemudahan, manfaat, dan faktor keamanan memberikan dampak positif dan signifikan terhadap minat untuk mengadopsi QRIS sebagai opsi pembayaran.²⁴ penelitian ini memiliki kesamaan pada variable independent namun adanya perbedaan variable dependent dan peneliti menggunakan empat variable independent dan minat bershadaqah menggunakan system QRIS merupakan variable dependent.

9. Studi yang dilakukan oleh Ramadhan dkk (2023) berjudul “*Dampak Persepsi Kemudahan Penggunaan, Manfaat yang Dirasakan, Gaya Hidup, dan Literasi Keuangan Digital terhadap Keputusan Menggunakan QRIS di Kalangan Pemuda*”. Temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan, manfaat yang dirasakan, gaya hidup, dan literasi keuangan memiliki dampak terhadap keputusan untuk menggunakan QRIS.²⁵ penelitian ini memiliki kesamaan pada variable independent namun adanya perbedaan variable dependent dan peneliti menggunakan empat variable independent dan minat bershadaqah menggunakan system QRIS merupakan variable dependent.
10. Penelitian yang dilakukan oleh Yolanda Fhatika Sari dan Ahmad Indarta (2025) dengan judul Pengaruh Literasi Keuangan, Manfaat, dan Kemudahan Terhadap Keputusan Penggunaan Ulang Quick Response Indonesian Standard (QRIS) Pada Generasi Z Kabupaten Klaten. Penelitian ini

²⁴ Harahap, R. A., & Zoraya, I. (2024). Pengaruh kemudahan penggunaan, kegunaan, dan keamanan pada minat Gen Z dalam menggunakan Q RIS (Standar Kode Respons Cepat Indonesia) sebagai metode pembayaran. *Formosa Journal of Applied Sciences*, 3 (3).

²⁵ Ramadhan, D., Rahmayani Asri, H., Gisijanto, H. A., Hartanti, N. D., & Setyarini, E. (2023). *Pengaruh persepsi kemudahan, persepsi manfaat, gaya hidup, dan literasi keuangan digital terhadap keputusan penggunaan QRIS pada generasi muda di Jabodetabek*. Lentera Bisnis Manajemen, 1(4).

bertujuan untuk menganalisis bagaimana literasi keuangan, manfaat, dan kemudahan berkontribusi pada keputusan Generasi Z untuk mengadopsi kembali QRIS di wilayah Kabupaten Klaten. Metode yang diterapkan dalam kajian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan purposivesampling, melibatkan seratus responden dari Generasi Z yang berusia antara 18 dan 27 tahun, tinggal di Kabupaten Klaten, serta telah menggunakan QRIS setidaknya dua kali. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan metode Structural Equation Modeling (SEM) dengan aplikasi SmartPLS. Temuan yang didapat menunjukkan bahwa Generasi Z lebih dipengaruhi oleh manfaat dan kemudahan dalam penggunaan QRIS dibandingkan dengan pemahaman mereka tentang literasi keuangan. Penelitian ini memiliki persamaan yaitu focus pada Generasi Z dan Adapun perbedaan penelitian ini dengan peneliti yaitu variable menggunakan literasi keuangan sedangkan penelitian peneliti menggunakan variable manfaat, kemudahan, dan kepercayaan terhadap minat bershadaqah menggunakan system QRIS pada jamaah masjid Generasi Z di Kota Banda Aceh. Untuk menjelaskan secara terperinci mengenai penelitian terdahulu, peneliti menjelaskan secara ringkas dalam bentuk tabel seperti di bawah ini:

**Tabel 1.1
Kajian Kepustakaan**

No	Identitas Penelitian	Hasil Penelitian
1	Priambodo dan Prabawani melakukan penelitian tentang <i>Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Dan</i>	Temuan dari studi ini menunjukkan bahwa persepsi manfaat berkontribusi secara positif dan signifikan terhadap niat untuk menggunakan, sementara persepsi kemudahan penggunaan memiliki efek positif dan

	<i>Persepsi Risiko Terhadap Minat Menggunakan Layanan Uang Elektronik (Studi Kasus pada Masyarakat di Kota Semarang)</i>	signifikan pada niat untuk memanfaatkan, sedangkan persepsi risiko memiliki dampak negatif dan signifikan terhadap kemauan untuk menggunakan
2	Ramadya Sari, dkk dengan judul <i>Dampak Keamanan, Manfaat, Kepercayaan, Promosi, serta Kemudahan pada Keputusan Pemanfaatan Dompet Elektronik Shopeepay</i>	Hasil penelitian mengungkapkan bahwa satu-satunya elemen kenyamanan tidak mempengaruhi pilihan untuk menggunakan dompet digital ShopeePay, sementara elemen keamanan, kepercayaan, manfaat, dan promosi memiliki dampak pada keputusan tersebut. Meskipun demikian, secara keseluruhan, faktor kenyamanan, kepercayaan, keamanan, manfaat, dan promosi berkontribusi pada keputusan untuk menggunakan dompet digital ShopeePay.
3	Astuti dan Dewi dengan judul <i>Peran Sikap Prososial Terhadap Minat Berinfaq dan Shadaqah Menggunakan QRIS: Studi Kasus Jamaah Masjid Ulil Albab Universitas Islam Indonesia</i>	Temuan dari studi ini menunjukkan bahwa persepsi tentang kemudahan, manfaat, dan sikap partisipasi secara signifikan mempengaruhi keinginan untuk memberikan sedekah dan amal melalui QRIS. Namun, sikap sosial tidak memiliki efek signifikan terhadap minat menggunakan QRIS dalam konteks filantropi Islam

4	Agustina & Muslini yang berjudul <i>Pengaruh Pengetahuan, Kemudahan Penggunaan, Dan Kredibilitas Terhadap Minat Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) (Studi Pada Generasi Z Di Provinsi Bali)</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman, kemudahan penggunaan, dan kepercayaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan QRIS.
5	Muhammad Azwar dengan judul <i>Pengaruh Teknologi, Religiusitas, dan Kepercayaan (Trust) Masyarakat Terhadap Minat Berinfaq Menggunakan Platform Digital (QRIS) di Kota Banda Aceh Dengan Pendapatan Sebagai Variabel Mediasi (Kajian Pada Jamaah Masjid di Kota Banda Aceh)</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknologi saja tidak mempengaruhi minat masyarakat untuk berdonasi melalui platform digital QRIS. Di sisi lain, faktor religiositas, tingkat kepercayaan, dan pendapatan semuanya memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap minat masyarakat dalam membuat donasi melalui platform digital QRIS
6	Laloan, dkk dengan judul <i>Pengaruh Kemudahan Penggunaan, Persepsi Manfaat, dan Risiko</i>	Hasil studi ini menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan tidak mempengaruhi minat pengguna, sementara persepsi manfaat menunjukkan dampak

	<i>Terhadap Minat apengguna E-Payment QRIS pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado</i>	positif dan signifikan terhadap minat pengguna. Selain itu, risiko juga memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap minat pengguna. Secara keseluruhan, kemudahan penggunaan, persepsi manfaat, dan risiko berkontribusi secara bersama-sama terhadap minat pengguna dalam E-Payment QRIS di kalangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi, Manado.
7	Syarifudin, dkk dengan judul <i>Analisis Pengaruh Persepsi Manfaat, Kemudahan Penggunaan, dan Risiko terhadap Keputusan Penggunaan Uang Elektronik Berbasis Quick Response Code Indonesian Standard</i>	Temuan dari studi ini menunjukkan bahwa dalam kelompok generasi milenial, persepsi terhadap kemudahan penggunaan mempengaruhi pilihan untuk menggunakan uang elektronik berdasarkan kode respons cepat standar Indonesia. Namun, persepsi mengenai manfaat dan risiko tidak menunjukkan dampak
8	Harahap & Zoraya dengan judul <i>Pengaruh kemudahan penggunaan, manfaat kegunaan, dan keamanan pada minat Gen Z dalam menggunakan QRIS (Standar Kode Respons Cepat)</i>	Temuan dari studi ini menunjukkan bahwa persepsi mengenai praktikalitas, manfaat, dan faktor keamanan memiliki dampak yang positif dan signifikan terhadap minat untuk mengadopsi QRIS sebagai metode transaksi

	<i>Indonesia) sebagai metode pembayaran</i>	
9	Ramadhan, dkk dengan judul <i>Pengaruh Persepsi Kemudahan, Persepsi Manfaat, Gaya Hidup dan Literasi Keuangan Digital Terhadap Keputusan Penggunaan QRIS pada Generasi Muda</i>	Temuan dari penelitian ini mengungkapkan bahwa persepsi kemudahan dalam penggunaan, persepsi manfaat, gaya hidup, serta literasi keuangan memiliki dampak pada keputusan untuk menggunakan QRIS
10	Yolanda Fhatika Sari dan Ahmad Indarta dengan judul <i>Pengaruh Literasi Keuangan, Manfaat, dan Kemudahan Terhadap Keputusan Penggunaan Ulang Quick Response Indonesian Standard (QRIS) Pada Generasi Z Kabupaten Klaten</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Generasi Z cenderung lebih dipengaruhi oleh manfaat dan kemudahan menggunakan QRIS daripada seberapa baik mereka memahami konsep keuangan

Penelitian ini berupaya mengisi gap yang ada dengan mengkaji minat bershadaqah menggunakan QRIS di Banda Aceh yang memiliki karakteristik budaya Islam yang khas dan telah menjadi pionir dalam digitalisasi keagamaan. Melibatkan jamaah masjid generasi dengan latar belakang yang beragam, tidak hanya mahasiswa, tetapi juga PNS, TNI/POLRI, pelajar, dan masyarakat umum. Mengintegrasikan variabel-variabel utama (manfaat, kemudahan, dan kepercayaan) dalam satu model penelitian yang komprehensif. Memberikan rekomendasi praktis bagi pengelola

masjid, lembaga keuangan, dan pemerintah dalam meningkatkan adopsi QRIS untuk kegiatan filantropi Islam.

Jadi, dari beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penelitian yang ingin peneliti lakukan berbeda dengan penelitian terdahulu, peneliti fokus tentang faktor yang mempengaruhi Minat Bershadqah menggunakan Sistem *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) pada Jamaah Masjid Generasi Z di Kota Banda Aceh, dengan menggunakan metode kuantitatif dan variable manfaat, kemudahan, kepercayaan, yang merupakan bagian variable independent serta variable minat yang merupakan bagian dari variable dependen.

1.8 Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan bertujuan untuk menjadikan uraian lebih teratur, sehingga penulis akan menyusun sistematika pembahasan dalam lima bab yang saling terhubung dan mendukung satu sama lain, yaitu sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan

Bab ini merupakan pengantar yang membahas mengenai latar belakang, permasalahan penelitian, rumusan permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab II: Landasan Teori

Dalam bab ini diuraikan teori dan definisi yang menjadi dasar penelitian, kerangka konseptual, serta hipotesis yang digunakan.

Bab III: Metode Penelitian

Bab ketiga ini menjelaskan tentang variabel penelitian, metode untuk menentukan sampel, jenis serta sumber data, teknik pengumpulan data, metode analisis yang diterapkan dalam penelitian, dan tahapan penelitian yang dilakukan.

Bab IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini berisi analisis hasil pengolahan data yang telah dilakukan mengenai Minat Bershadqah dengan menggunakan Sistem Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) pada Jamaah Masjid Generasi Z di Kota Banda Aceh.

Bab V: Penutup

Bab ini adalah bagian penutup yang menyajikan semua kesimpulan dari hasil penelitian yang telah diperoleh secara ringkas, serta memberikan rekomendasi berdasarkan temuan penelitian tersebut.

